

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN SYARIAH KEPADA UMKM
(Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
VIVI DESEY WULANDARI
NIM. 1522202120

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan adanya bank-bank syariah baru. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana melalui produk-produk yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi nasabah dan bank.¹ Perkembangan perbankan syariah ini juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

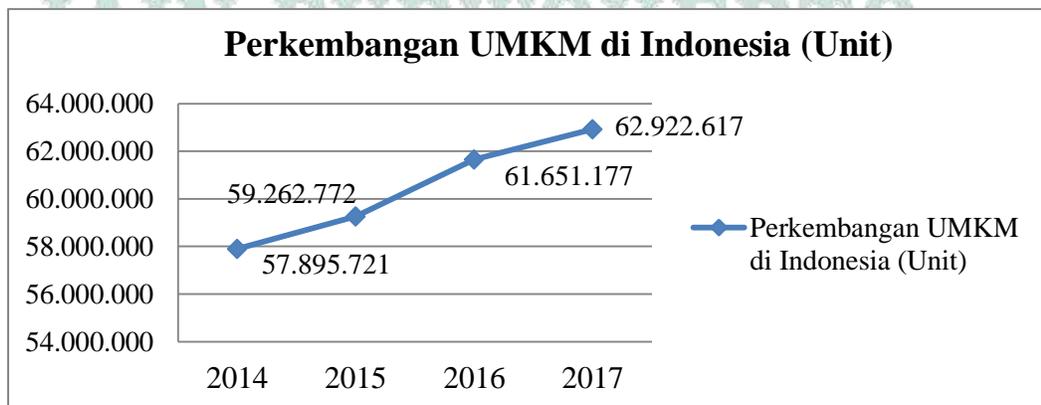
Dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

¹ Julias R. Latumaerissa, *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 417

Penghimpunan dana pihak ketiga dalam Bank Syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan dalam menyalurkan dana Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan untuk sektor UMKM dan sektor non UMKM.

Perkembangan UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. UMKM mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia dan sering dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan pemerataan pendapatan. Pada tahun 1997-1998 saat krisis ekonomi sektor UMKM dapat bertahan di mana banyak perusahaan-perusahaan yang *collaps* pada saat itu. Hal ini membuktikan bahwa pada sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah di Indonesia maka diharapkan dapat membantu dalam perkembangan UMKM dalam permasalahan permodalan.

Gambar 1.



Sumber: www.depkop.go.id

Berdasarkan gambar grafik di atas, perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 57.895.721 unit, tahun 2015 mencapai 59.262.772 unit, tahun 2016 mencapai 61.651.177 unit, dan pada tahun 2017 mencapai 62.922.617 unit. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan sebesar 3% setiap tahunnya. Dari total usaha di Indonesia lebih dari 99% yang merupakan UMKM. UMKM saat ini mampu menyumbang 60,34% dari total PDB.²

Tabel 1.

Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha dan Konsep Pengelompokan Skala Usaha di Kabupaten Banyumas

Uraian	Skala Usaha				Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
Jumlah Usaha	199.958	14.371	2.084	147	216.560
Persentase Usaha	92,33	6,64	0,96	0,07	100
Jumlah Tenaga Kerja	311.267	76.065	39.250	21.054	447.636
Persentase Tenaga Kerja	69,54	16,99	8,77	4,7	100

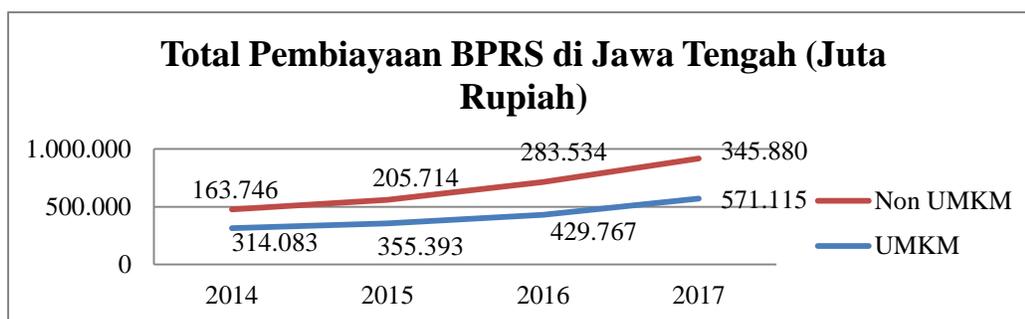
Sumber: BPS, SE2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah usaha atau perusahaan di Kabupaten Banyumas yang memiliki jumlah usaha yang paling banyak yaitu dalam skala usaha mikro dengan jumlah usaha 199.958 unit, sedangkan yang paling sedikit dalam skala usaha besar yaitu dengan jumlah usaha 147 unit. UMKM merupakan bagian terpenting dari perekonomian suatu negara maupun daerah salah satunya di Banyumas. Perkembangan UMKM di Banyumas setiap tahun mengalami

² Dalam <https://m.liputan6.com>, diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 21.17 WIB

peningkatan jumlah usaha, rata-rata setiap tahunnya mengalami penambahan hampir 3.000 usaha.³ Jumlah UMKM yang berkembang di Banyumas tentunya sangat berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Gambar 2.



Sumber: data SPS Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Jika dilihat dari grafik di atas, BPRS di Jawa Tengah dalam mengalokasikan dana kepada UMKM dan non UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan, untuk pembiayaan UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 22% , sedang untuk non UMKM 28% setiap tahunnya. Pada BPRS di Jawa Tengah alokasi dana pembiayaan untuk UMKM total pembiayaan lebih besar daripada alokasi pembiayaan untuk non UMKM.

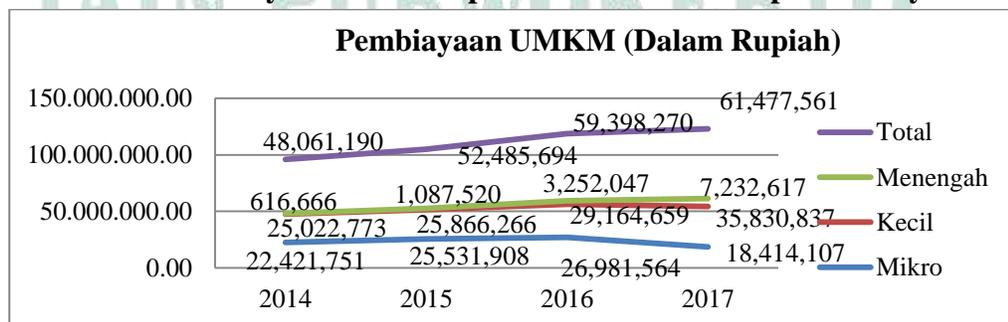
Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 25 BPRS menjadi 26 BPRS. Di Kabupaten Banyumas sendiri terdapat 3 BPRS yaitu Arta Leksana, BPRS Bina Amanah Satria, dan BPRS Khasanah Ummat.

³ Dalam <https://banyumaskab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 15.00 WIB

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016, indeks literasi dan inklusi keuangan syariah masih sangat rendah. Indeks literasi keuangan syariah berada diposisi 8,1%, posisi ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5% dan untuk indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,1% sedangkan inklusi keuangan konvensional berada pada posisi 65,6%.⁴

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016, menunjukkan bahwa tabungan syariah adalah produk keuangan syariah yang paling banyak digunakan, yaitu 9,1%. Sedangkan untuk inklusi produk dan layanan jasa keuangan kredit dan pembiayaan, untuk produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 2,2% dan untuk kredit/pembiayaan mikro sebesar 1,6% angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan inklusi pembiayaan kendaraan 11,8%. Dalam hal tersebut, maka peran BPRS harus dituntut lebih untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu mengenai jasa keuangan syariah.

Gambar 3.
Total Pembiayaan BPRS Kepada UMKM di Kabupaten Banyumas



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto

⁴ Dalam <https://ojk.go.id>, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*, diakses pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 19.15 WIB

Berdasarkan tabel di atas, total pembiayaan BPRS kepada UMKM di Kabupaten Banyumas dari periode 2014-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak, yaitu sebesar 8,62%. Pembiayaan untuk skala usaha menengah dari periode 2014-2017 mendapatkan perolehan terendah dibandingkan dengan skala usaha mikro dan usaha kecil. Kehadiran lembaga keuangan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan momentum strategis sebagai upaya penyelesaian persoalan kesulitan permodalan yang dihadapi masyarakat. Menurut data BPS SE2016, terdapat 60,14% UMKM yang memiliki kendala dalam permodalan.⁵ BPRS sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana diharapkan dapat menjadi sumber pendanaan dengan cara memberikan pembiayaan guna untuk perkembangan UMKM.

Dalam pembiayaan UMKM tidak lepas juga dengan penghimpunan dana pihak ketiga. Penghimpunan dana bank adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga perbankan dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari dana pihak ketiga untuk disalurkan kepada aktivitas pembiayaan dengan harapan bank akan memenuhi *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*.⁶ Pertumbuhan suatu bank dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah bank yang paling utama.

⁵ Dalam <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 14.15 WIB

⁶ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 87

Dalam penyaluran pembiayaan tingkat *non performing financing* dan tingkat *return on asset* menjadi salah satu yang mempengaruhi pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPF maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPF yang didapat suatu bank, maka semakin menurun pula tingkat kesehatannya. Bank untuk memberikan pembiayaan, bank juga harus memperhatikan keuntungan atau laba yang diperoleh. Jika tingkat ROA tinggi, maka yang disalurkan oleh bank juga akan meningkat.⁷

Penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *return on asset* (ROA), dan *non performing financing* (NPF) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Luluk Chorida (2010) dan Rina Destiana (2016) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Ghafur Wibowo (2018) dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian tentang *return on asset* (ROA), menurut Raden Ai (2016) dan RT. Shifni (2018) *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan menurut Aristantia Radis (2015) *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian tentang *non performing financing* (NPF), menurut Widiyanti, dkk (2014) NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan.

⁷ Dalam penelitian Luthfia Fajriaty, *Pengaruh NPF, FDR, ROA, dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 9-10

Sedangkan menurut Muhammad Ghafur Wibowo (2018) NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan teori, peneliti termotivasi ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *return on asset* (ROA) dan *non performing financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai ***”Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan Syariah Kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)”***.

B. Definisi Operasional

Untuk memandu operasional penelitian ini secara lebih tepat, maka ada beberapa konsep kunci yang perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini. Untuk itu peneliti mengemukakan beberapa istilah tentang berbagai konsep kunci yang terkandung dalam judul penelitian.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha di semua sektor ekonomi.⁸ Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

Menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Ada beberapa kelompok anggota masyarakat yang menjadi sumber dana bank antara lain: kelompok masyarakat perorangan

⁸ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 1

atau rumah tangga, kelompok perusahaan, swasta, pemerintah, asing, kelompok bank dan lembaga keuangan, kelompok yayasan, lembaga pemerintah, lembaga nonprofit.⁹

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

5. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi *interpretasi* penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam pembiayaan bermasalah. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet disebut NPF gross. Sedangkan NPF netto adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁹ Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 153-154.

¹⁰ Dalam <https://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 26 September 2018 pukul 20.40 WIB

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas).

3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas).
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (ROA) secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan UMKM dalam bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Secara praktis dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kinerja keuangan bank syariah dengan mengetahui tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan UMKM dalam bank syariah.

b. Bagi Bank

Bagi bank diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank syariah yang lebih baik, khususnya dalam mendukung kemajuan UMKM melalui permodalan, pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan UMKM dalam bank syariah.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbaikan kebijakan terkait dengan perbankan syariah dan kebijakan-kebijakan guna untuk perkembangan UMKM.

d. Bagi UMKM

Bagi UMKM diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana kebijakan dalam pembiayaan UMKM di BPRS.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

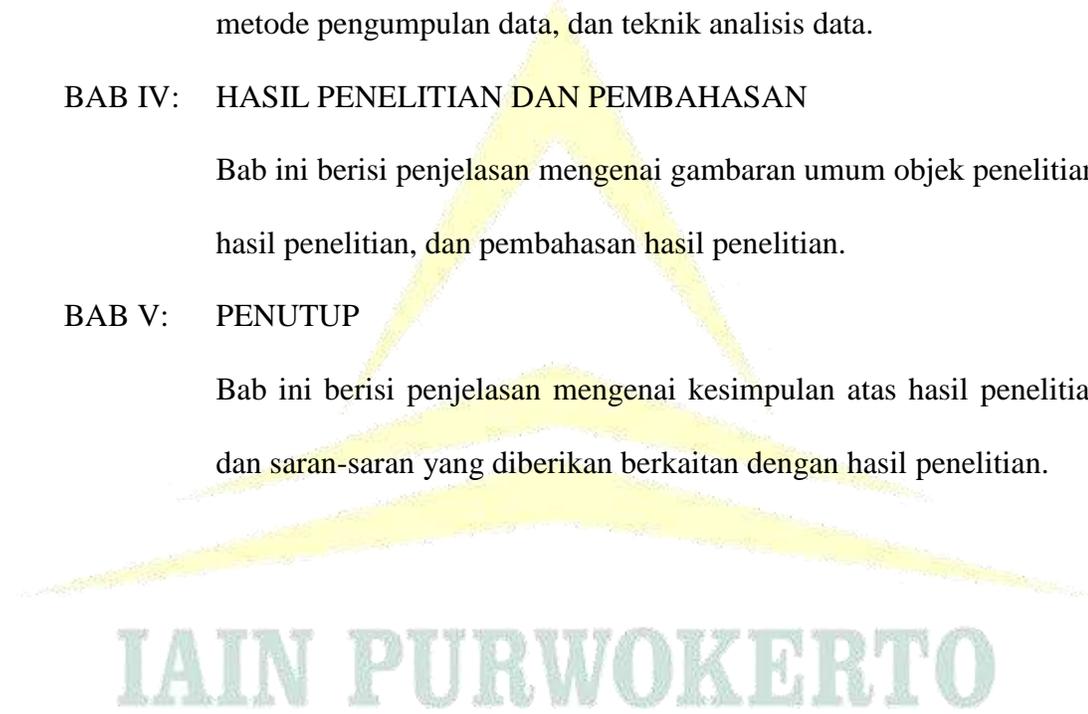
Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menyatakan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM di BPRS Kabupaten Banyumas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara variabel *Return on Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,812 dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,372 tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM di BPRS Kabupaten Banyumas.
2. Hasil uji regresi menyatakan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM di BPRS Kabupaten Banyumas dengan tingkat signifikansi 0,000.

3. Dari uji regresi bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM di Kabupaten Banyumas yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Dari hasil tersebut, sejalan dengan teori fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM. Oleh karena itu, pihak BPRS disarankan untuk memperhatikan faktor tersebut dengan cara meningkatkan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS sudah cukup baik dengan perolehan yang selalu meningkat setiap periode. Dalam hal ini BPRS diharapkan terus dapat menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) secara maksimal dan lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun calon nasabah agar dapat mempercayakan dananya untuk disimpan di BPRS.

2. Bagi Nasabah dan Investor

Bagi nasabah dan investor apabila ingin melakukan pembiayaan dan menginvestasikan dananya di BPRS tidak harus melihat berapa besar tingkat *Return on Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh oleh BPRS, karena ROA dan NPF tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM. Sedangkan bagi nasabah dan investor apabila ingin melakukan pembiayaan dan menginvestasikan dananya di BPRS harus melihat berapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh BPRS, karena DPK memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM. Penelitian ini dapat digunakan oleh nasabah dan investor sebagai acuan ketika akan melakukan pembiayaan dan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya di BPRS.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai problematika kendala UMKM dan risiko-risiko pembiayaan UMKM. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak jumlah variabel dan periode penelitian dapat diperbaharui atau diperpanjang agar hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aisyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2010. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*. Yogyakarta: UII Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Danupranata, Gita. 2015. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Latumaerissa, Julius R. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting Profit Planning & Control*. Yogyakarta: BPFE.
- ND, Mukti Fajar. 2016. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tunggu A, Anata Wikrama dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jurnal

IAIN PURWOKERTO

- Afsari, Mahda. 2018. *Pengaruh CAR, ROA, NPF, dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM pada BPRS di Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agista, Aristantia Radis. 2015. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Anindita, Irma. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Astuti, Agnes Dwi. 2017. *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah (Periode Juni 2014-Maret 2017)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chorida, Luluk. 2010. *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Bank-Bank Syariah di Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Destiana, Rina. 2016. *Analisis Faktor Faktor Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Dyatama, Ayank Narita dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Efriyani, Ade dan Dewi Rahmayanti. 2016. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Return on Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Tani 2 (1) 17-28, 2016.
- Fajriaty, Luthfia. 2018. *Pengaruh NPF, FDR, ROA, dan CAR Terhadap Pembiayaan sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Juni 2017)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firaldi, Mufqi. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah DPK, NPF, dan Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan oleh BPRS di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gift, Vhietrin. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada BPR di Provinsi Riau Tahun 2006-2015*. Universitas Riau.
- Hayat, RT. Shifni Mafazatal. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2015-2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hidayat, Raden Ai Lutfi. 2016. *Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM oleh Perbankan di Indonesia*. PT. Bank Syariah Mandiri.
- Khasanah, Eva Nurul. 2018. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Meidawati, Dika. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wibowo, Muhammad Ghafur. 2018. *Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method of Moment (GMM)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Widiyanti, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Universitas Riau.
- Wilardjo, Setia Budhi. 2005. *Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Website

<https://banyumaskab.bps.go.id>

<https://m.liputan6.com>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.depkop.go.id>

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.spssindonesia.com>